Kon. Bat. Gen.
XXXII
2266

الإخلاص

TASAWOEF

BAHAROE

Tjetakan kedoea

OLEH:

R. H. HADJID.

Diterbitkan oleh
PENJIARAN ISLAM
Djokjakarta.

(DRUKKERIJ „KITA" DJOGJA)

QOERAN TARDJAMAH MELAJOE.

Soesoenan rapi, disebelah kanan lafal Qoerännja, toelis Arab berbaris, ditengah nomer ajatnja, sebelah kiri ma'nanja, bahasa Melajoe toelis Latijn. Sedia djoega ma'na bahasa Melajoe toelis Arab.

Terbit 1 boelan 1 djoez, bertoeroet-toeroet hingga tammat sempoerna; boelan ini telah sampai djoez ke 25.

Harga langganan f1,— tiga boelan (3 djoez).

Telah sedia berdjilid karton tebal bagoes, koeat, dihias dengan air emas, indah.

Djoez 1 — 10 f4,—.
„ 11 — 20 f4,—.

Kemadjoean Islam
Djokjakarta.

XXXII 2266
Kp 263 255

اَلْاِخْلَاصُ

TASAWOEF

BAHAROE

Tjetakan kedoea

OLEH:
R. H. HADJID.

Diterbitkan oleh
PENJIARAN ISLAM
Djokjakarta.

KON. BAT. GENOOTSCHAP VAN K. EN W.

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 20 Juni 2013

No. Induk : 77393/PN-MUSEUM/'13

BIB - ID :

Beli / Hadiah : Ex. Museum

الْاِخْلَاصُ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ .

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا ، اَشْهَدُ اَنْ لَّا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَاٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِيْنَ النَّاصِرِيْنَ دِيْنَهُمْ بِالْاِخْلَاصِ.

وَبَعْدُ : وَمَا اُمِرُوْا اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ حُنَفَاءَ وَيُقِيْمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ . (البينة : ٤)

Kepada Toehan Allah kami atoerkan poedji, mohon pertolongan dan ampoen, serta mohon pendjagaan dari hati jang boesoek dan lakoe jang boeroek.

Kami naik saksi, bahwa ta' ada Toehan jang disembah, ketjoeali Toehan Allah sendiri, dan Nabi Moehammad s.a.w. itoe hamba dan

pesoeroeh Allah.

Ja Toehan! Moga-moga melimpahkan rachmat dan salam atas djoendjoengan Nabi Moehammad s.a.w. dan kepada keloearga, serta sahabat sahabatnja,begitoe poela orang-orang jang ittiba', soenggoeh-soenggoeh membela agama Islam dengan ichlasnja.

Kemoedian dari pada itoe, adalah terseboet dalam Qoerän, soerat Al Bajiinah ajat:4 jang ta' djaoeh dari pada maksoednja demikian:

„Manoesia ta' diperintah, ketjoeali soepaja menjembah(menghamba)kepada Allah dengan hati jang soetji dan berlakoe hanief, mendirikan sembahjang dan mengeloearkan zakat. Demikian itoelah agama jang lempang."

KETERANGAN.

Manoesia didjadikan oleh Allah ta'lain perloenja melainkan soepaja menjembah kepada Allah belaka (ta' menjembah lainnja) laloe menetapi peratoeran-peratoeran Allah seperti mengerdjakan sembahjang, memberi zakat kepada fakir miskin jang pada tempatnja boleh menerima zakat itoe. Didalam mengerdjakan itoe, semata-mata hanja menoeroet perintah Allah timboel dari hati jang soetji. Boekan sekali-kalilah dari karena tertarik dari sesoeatoe, misalnja hadjat dari wang (harta benda) pangkat ataupoen keni'matan lainnja. Dan boekan dari karena takoet ditjatjat d.l.l.

Adapoen tjontoh orang jang menetapi 'ibadat (agama) dengan ichlas, ialah sebagai djoendjoengan Nabi Moehammad s.a.w. serta sahabat-sahabatnja jang masoek agama Islam ketika Al Qoerän ditoeroenkan.

Sahabat-sahabat seperti: Aboe Bakar, 'Ali, 'Oetsman, 'Oemar, St. Chatidjah, Zaid bin Charitsah, Zoebair bin 'Awam, Abdurrachman bin 'Auf, Sa'ad bin Abi Waqas, Thalchah Aboe 'Oebaidah, 'Amir bin Djarach, Alärqam Fatimah binti Chathab dan . . . . . adalah memasoeki agama Islam mengerdjakan ibadat dengan semata-mata terbit dari hati jang soetji (ichlas) lantaran mereka tahoelah kebenaran serta keelokan pengadjaran Islam dengan seksama; jang senantiasa mengharap gandjaran Allah diachirat sesoedah mati. Mereka soenggoeh-soenggoeh membela agama Allah dengan ta' takoet soesah pajah sambil berani mengoerbankan djiwa, pikiran serta harta bendanja. Ta' sekali-kali soedi meninggalkan periniah Toehan, akan tetapi tetaplah melakoekan kewadjiban-kewadjibannja, meskipoen ta' mendapat poedjian, dan harta benda dan . . . . .

Djadi njatalah bahwa mereka didalam mendjalankan agama Allah itoe, boekannja dari tiroe-tiroe adat kebiasaan nenek mojangnja atau memboeta-toeli asal melakoekan sebagai biasa; dan boekannja karena kepingin beroleh kesenangan benda, pangkat kemoe-

liaan deradjat kedoeniaan, atau menoeroeti kesenangan hatinja sendiri ataupoen temannja, akan tetapi kesemoeanja itoe adalah mereka mengerdjakan dengan karena Allah, sebab menilik kerdja mereka jang walau mendapat fitnah, dimoesoeh, dianiaja, diboenoeh sekalipoen, tetapi masih tegoeh, tetap ta' moendoer sedjangkah djoea oentoek mendjalani kewadjibannja membela agama Islam.

Djoendjoengan Nabi Moehammad s.a w. serta sahabat-sahabatnja mendapat penganiajaan dan dihalang-halangi mendjalani agama, dalam masa 10 tahoen, tetapi meskipoen demikian beliau-beliau ta' moendoer (kendoer) malah makin madjoe, kentjang membela dan menjebarkan agama Islam, sehingga ketika diperintah soepaja hidjrah dari Mekkah ke Madinah meninggalkan negerinja, roemahnja, harta bendanja, ahli kerabatnja, poen beliau berani melakoekannja, meskipoen berpisah apa jang mendiadi kesenangannja. Beliau hidjrah, boekannja lantaran tertarik kepada negeri Madinah atau poen disitoe ada kesenangan atau mentjahari keoentoengan, tetapi hanja dari membela agama Allah belaka. Dari itoe djoendjoengan Nabi Moehammad s.a.w. serta sahabat-sahabatnja disifati didalam Qoeran صديقين مخلصون jaitoe orang jang soenggoeh soetji, oetama.

Terseboet didalam Hadits dan kitab tarich demikian: Ketika Kandjeng Nabi Moeham-

mad s.a.w. dan sahabat-sahabatnja berhidjrah ke Madinah, maka adalah seorang perempoean jang toeroet. Sedang di Mekkah adalah seorang laki-laki jang menaroeh tjinta kepada perempoean jang hidjrah itoe. Dari itoe orang laki terseboet poen toeroet djoega hidjrah, meninggalkan tanah Mekkah pergi ke Madinah bersama-sama sahabat-sahabat jang hidjrah dari karena Allah itoe. Pada dhahirnja tampaknja si laki-laki tahadi seolah-olah orang jang beribadah djoega menetapi agama toeroet hidjrah, padahal sesoenggoehnja hanja semata-mata mengikoet perempoean jang ditjintanja itoe. Hal ini laloe diketahoei oleh Kandjeng Nabi Moehammad seraja bersabda:

انّما الاعمال بالنيّات وانّما لكلّ امرىء ما نوى فمن كانت هجرته الى الله ورسوله فهجرته الى الله ورسوله ومن كانت هجرته الى دنيا يصيبها او امراة ينكحها فهجرته الى ما هاجر اليه، «رواه البخارى ومسلم».

Sesoenggoehnja segala 'amal itoe dengan niat dan bagi tiap-tiap orang menoeroet niatnja. Barang siapa jang hidjrahnja kepada Toehan Allah dan oetoesannja, tentoelah

djoega hidjrahnja kepada Allah dan oetoesannja. Dan barang siapa jang hidjrahnja kepada kedoeniaan jang diperolehnja atau kepada perempoean jang diperisterikannja, tentoelah hidjrahnja djoega kepada jang dihidjrah itoe. Hadits ini diriwajatkan oleh imam Boechari dan Moeslim.

KETERANGAN.

Orang jang mendjalani agama (hidjrah) akan tetapi maksoednja boekan dari karena Allah, boekanlah golongan orang Moechlis. Begitoe poela ibabah-ibadah lainnja misalnja: Sembahjang, poeasa, zakat, hadji, menolong, mengadji, mengadjar d.l.l., bila dalam melakoekannja tidak terbit dari hati jang ichlas maka ta' sekali-kalilah mendapat gandjaran sedikitpoen, sebagai keadaan orang jang toeroet perang Hoenain jang tampaknja bagaikan orang jang soenggoeh-soenggoeh membela agama, tetapi tiba-tiba mereka hanja mentjahari keoentoengan hendak beroleh barang tawanan belaka. Dan mereka memeloek agama Islam tidak dengan soenggoeh-soenggoeh karena Allah, hanja tiroe-tiroe apa jang dikerdjakan orang oemoem. Mereka jang berlakoe demikian itoe, ketjoeali ta' mendapat gandjaran, poen djika mereka kebetoelan menerima perintah Allah jang berat, pastilah ta' berani mengerdjakannja-sebagai ketika perang Taboek beberapa orang diperintahi soepaja toeroet berangkat sedang

kebetoelan pada masa itoe waktoe jang amat panas, lagi amat soesah djalannja dan setoe-djoe harga barang-barang dan makanan amat mahal. Bagi orang (sahabat) jang memang memegang agamanja dengan tegoeh serta ichlasnja tidaklah berketjil hati dan poetoes asa diharamkanlah padanja, dan meskipoen bagaimana djoega, tentoe dilakoekan dan berangkatlah bersama-sama dengan Kandjeng Nabi Moehammad s a.w. Akan tetapi orang-orang jang tipis imannja jang mendjalankan agama hanja dari karena mentjahari kese-nangan, maka kentaralah tidak ichlasnja sebab mereka enggan ikoet perang. Anggapan me-reka akan mendapat soesah dan sengsara, dan tentoe ta' akan dapat kesenangan. Ma'-loemlah sebab hidoep mereka hanja digoe-nakan oentoek bersenang-senang sahadja. Ta' berbeda dengan keadaan orang moenafik, mereka berdoejoen-doejoen masoek agama Islam, toeroet beladjar agama Islam, sem-bahjang, malah terkadang djoega toeroet perang, dan toeroet membantoe melebarkan agama Islam akan tetapi . . . . bila disitoe kiranja akan mendapat harta benda dari ta-wanan. Akan tetapi bila kebetoelan menjalahi jang dimaksoed, maka poetoes asalah, dan engganlah mengerdjakan sembahjang, bela-djar d.l.l.

(الاخلاص) Ichlas itoe, berarti bersih; mela-koekan sesoeatoe pekerdjaan jang semata-

mata hanja karena Allah belaka, sesoeai dengan arti صفاء jang artinja hening djernih. Adapoen متصوف تصوف berarti orang jang hening.

Adapoen القدس berarti orang jang soetji. Djadi orang jang melakoekan agama, ibadat d.l.l. pada hal bermaksoed karena Allah dan lainnja, dinamai djoega moesirik.

Terseboet dalam Alqoerän.

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ

بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا. (الكهف-١١١)

Artinja: Barang siapa hendak bertemoe Toehannja, maka kerdjakanlah lakoe jang baik (menetapi peratoeran) dan djanganlah menjekoetoekan Allah dengan sesoeatoe apapoen dalam ber'ibadat kepada Toehannja.(kahfi-111)

KETERANGAN.

Ajat terseboet ditoeroenkan ketika ada kedjadian seorang laki laki bertanja kepada Kandjeng Nabi Moehammad s.a.w. demikian: Apakah hamba soenggoeh dinamai toeroet berperang dimedan peperangan, jang maksoed hamba ta' lain hanja dari karena Allah dan

KON. BAT. GENOOTSCHAP VAN K. EN W.

djoega soepaja toean tahoe bahwa hamba ada dimedan peperangan? Maka Kandjeng Nabi Moehammad s a.w. ta' mendjawabnja sehingga toeroenlah ajat terseboet jang maksoednja: barang siapa mempoenjai maksoed karena Allah dan karena manoesia maka dinamailah Sjirk شرك dan ta' akan sekali-kali beroleh gandjaran di achirat. Terseboet lagi didalam badits.

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلعم. يَقُوْلُ: اِنَّ اَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ القِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ فَاُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ قَالَ كَذَبْتَ وَلٰكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِاَنْ يُقَالَ فُلَانٌ جَرِيءٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ اُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى اُلْقِيَ فِى النَّارِ، وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَاَ الْقُرْآنَ فَاُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا

قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ
الْقُرْآنَ قَالَ كَذَبْتَ وَلٰكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ لِيُقَالَ عَالِمٌ وَقَرَأْتَ
الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ
عَلَى وَجْهِهِ حَتّٰى أُلْقِيَ فِي النَّارِ وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا
قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ
يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ قَالَ كَذَبْتَ وَلٰكِنَّكَ
فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ
عَلَى وَجْهِهِ حَتّٰى أُلْقِيَ فِي النَّارِ « رواه مسلم والنسائي
والترمذي وابن ماجه ».

Artinja: Ditieriterakan dari sahabat Abi Hoerairah r.a. Beliau berkata: Akoe mendengar sabda roesoel: Menoesia jang moela2 diperiksa (dipoetoes) diacherat ialah orang jang

mati sjahid, diacherat ia menghadap kepada Toehan dan menghatoerkan kebaikan lakoenja. Akan tetapi Toehan ta' menganggap perkataan orang itoe. Laloe ia (orang itoe) berkata: „Soenggoeh hamba berperang dari karena Toehan sampai hamba mati sjahid. Akan tetapi Toehan masih ta' menganggapnja perkataan itoe laloe bersabda: „Engkau bohong, sesoenggoehnja engkau toeroet berperang ta' lain maksoedmoe soepaja dinamai orang jang berani" Begitoelah, hingga orang itoe diterdjoenkan kedalam neraka. Ada poela seorang penoentoet ilmoe, dan goeroe djoega, poen dia ahli pembatja Qoerän laloe menghadap kepada Toehan melahirkan kebaikan lakoe²nia. Setelah ia diperiksa oleh Toehan laloe Allah bersabda: „Engkau ta' mengerdjakan itoe." Maka orang itoe berkata: „Hamba telah beladjar ilmoe dan mengadjarkan ilmoe serta membatja Al Qoerän karena Toehan, Toehan Allah bersabda: „Engkau djoesta, tapi engkau beladjar, agar diseboet orang 'alim dan engkau membatja Qoerän soepaja diseboet ahli pembatja Al Qoerän". Begitoelah, sehingga diterdjoenkan kedalam api neraka. Ada lagi seorang jang diberi kelapangan oleh Allah sehingga ia soedi mendermakan harta bendanja laloe menghadap kepada Toehan menghatoerkan kebaikan lakoenja. Setelah dihisab oleh Toehan, laloe Toehan bersabda: „Engkau ta' mengerdjakan itoe". Orang itoe me-

ngoetjap: „Hamba ini seorang jang ta' soeka ketinggalan mendermakan harta hamba". Toehan bersabda: „Engkau bohong, tetapi engkau melakoekan itoe, ta' lain soepaja engkau diseboet orang dermawan". Begitoelah sehingga orang itoe diterdjoenkan kedalam Neraka. Hadits ini diriwajatkan oleh imam Moeslim, Toermoedzi, Nasai dan ibnoe Madjah.

KETERANGAN.

Menoeroet chadits terseboet, njatalah bahwa tidak saban orang jang melakoekan kebaikan tentoe diterima oleh Allah, diterima atau tidaknja tergantoeng dari ichlas atau tidaknja didalam melakoekan amal itoe, (agama itoe) dengan tidak bermaksoed kesenangan benda kedoeniaan. Boekannja seperti keadaan orang moenafik jang melahirkan Islam pada hal di dalam hatinja ta' berniat toendoek kepada Allah tambahan poela ia melakoekan agama itoe semata-mata dari karena adat nenek mojangnja dan tertarik kepada orang-orang. Orang jang demikian itoe, penipoe dan pembohonglah namanja dan ta' boleh sekali-kalilah dinamai orang moe'min atau orang Islam jang sedjati.

*

ORANG MOECHLIS JANG SEDJATI.

Banjaklah orang jang menganggap bahwa dirinja itoe adalah orang jang soenggoeh-soenggoeh menetapi agama, lagi berboedi pekerti jang baik dan berlakoe oetama, serta

maksoednja dalam mengerdjakan itoe adalah semata-mata karena Allah djoea. Akan tetapi penganggap jang demikian itoe boleh tampak bohong atau tidaknja bila telah dioedji (diexamen) menerima godaan dan kemelaratan (kesoesahan). Apalah kiranja ia masih tetap dan teroes mengerdjakan kewadjibannja itoe?

Terseboet dalam Alqoerän demikian:

اَحَسِبَ النَّاسُ اَنْ يُتْرَكُوْا اَنْ يَقُوْلُوْا اٰمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُوْنَ؟

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا

وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِيْنَ. (العنكبوت - ٢)

Apakah manoesia mengira bahwa mereka hanja dibiarkan berkata: „Kami beriman" laloe mereka ta' ditjoba? Soenggoeh kami (Allah) telah mentjoba orang-orang sebeloem mereka, oentoek mengetahoei siapakah jang benar dan jang bohong. (angkaboet-2)

KETERANGAN.

Beloem tetap mendjadi orang jang moechlis sedjati bila beloem ditjoba, laloe kenjataannja betoel koekoeh, tetap menetapi iman dan soenggoeh-soenggoeh menetapi peratoeran agama.

Misalnja: Kita wadjib melakoekan agama dengan tegoeh, walaupoen sampai mening-

galkan kenikmatan dengan berpisah iboe bapa, anak, teman sedjawat d.l.l. dan berani menderita kemelaratan (kesoesahan) berani mati, sebagai lakoe sahabat-sahabat.

Soepaja kita dapat mendjadi orang moechlis, maka haroeslah kita meniroe djedjak lakoe Kandjeng Nabi Moehammad s.a.w. sambil mengorbankan harta benda dan djiwanja semata-mata melebarkan adjaran Qoerän. Dengan demikian, maka tentoe koeatlah menerima tjobaan (godaan-godaan) dengan ta' dapat mengobahkan lakoenja itoe. Itoelah orang jang moechlis jang sedjati. Sesoenggoehnja hati jang soetji dan roeh jang sentosa itoe bila pada dhahirnja, berani menetapi peratoeran Allah jang walau berat sekalipoen, koeat menderita kemelaratan. Oentoek mentjapai itoe, dengan melakoekan Qoerän, meniroe Kandjeng Nabi Moehammad s.a.w., ta' takoet dimoesoeh oleh orang banjak.

Djika sekiranja ada seorang jang enggan mentjahari benda (kekajaan) ja'ni bentji kepada kemolekan dan kesenangan doenia ini, maka boekanlah ia orang perwira. Akan tetapi orang jang perwira, ialah orang jang dapat mentjahari harta benda (kekajaan) pada hal kekajaannja itoe dipergoenakan kepada kebaikan didalam sabilillah, sedang oentoek dirinja terima hanja sekadar sahadja.

Dan lagi, bila ada seorang perempoean jang tjantik, laloe berhias dengan perhiasan jang serba baik poen: laloe ia menggoda.

Seorang lelaki diadjaknja melakoekan hal jang ta' senonoh (zina). Djika sekiranja silaki itoe tetap ta' maoe sekali-kali jang mana boekan dari karena takoet kalau-kalau ia ketahoean oleh orang lain dan . . . . . akan tetapi semata-matalah takoet kepada Toehan. Itoelah orang moechlis jang sesoengoeh-soenggoehnja. Djadi bila ada silaki terseboet ta' maoe berzina lantaran ta' ada perempoean jang di zinanja, atau perempoean itoe ta' disenanginja dari karena ta' tjantiknia atau soedah toea, boekanlah ia nama orang moechlis. Begitoe poela seorang jang amat berhadjat kepada wang, maka adalah wang jang boekan haknja akan tetapi siorang itoe ta' maoe sekali-kali mentjoerinja. Demikian djoega orang jang bersifat dermawan jang senantiasa mendermakan hartanja jang perloenja boekan soepaja mendapat poedjian dan mengharap pertolongan dari orang jang diberinja tahadi. Dan lagi orang jang bersifat halim soedi memaäfkan kepada lainnja, bila dihalang-halangi kesenangania, disakitkan hatinia laloe tidak marah pada hal seoempama hendak membalas tentoe dapat dan koeasa djoega. Sebagai orang jang berani mati, berani sakit, berani melarat, karena melakoekan perintah Allah, boekan dari karena kesenangannja sendiri dan boekan dari karena banjak temannja atau mentjongkakan kekoeatannja. Dan lagi orang jang melakoekan lakoe oetama jang maksoednja ta' sekali-kali mentjahari poedjian dan

soepaja disenangi oleh orang lain. Demikianlah selandjoetnja.

KEOENTOENGANNJA ORANG MOECHLIS.

Orang mengerdjakan sesoeatoe hal dengan hati jang ichlas, pastilah akan mendapat gandjaran Allah kelak diachirat dan selamatlah dari siksa. Dan menimboelkan keoetamaan, dirinja jang dapat mendapat kemerdekaan, tidak dita'loekkan oleh sesoeatoe dan orang lain. Akan tetapi malah keadaan sesoeatoe ta'loek kepadanja.

Hal ini boleh disaksikan, pada Djoendjoengan kita Nabi Moehammad s.a.w. Beliau melakoekan sesoeatoe hal misalnja: mengadjar kepada orang banjak boekannja menoenggoe pembalasan dan poedjian serta kemoeliaan pangkat, tetapi beliau semata-mata mengharap, gandjaran Toehan. Akan tetapi meskipoen demikian beliaupoen dapat poedjian. ditoendoeki oleh orang-orang sehingga beliau dapat mendoedoeki singgasana mena'loekkan doenia ini. Begitoe djoega keadaan Nabi-nabi jang lain melakoekan kewadjibannja boekannja dari karena soepaja dipoedji-poedji dan mentjari pengaroeh kepada orang-orang lain, tetapi kesemoeanja itoe dari karena membela agama Allah belaka. Dari karenanja, maka segala lakoe-lakoenja tidak tersia-siaiah, mendapatlah keoentoengan, kemenangan, kemoeliaan, baik didoenia maoepoen diachirat.

Memang begitoelah hendaknja kita kaoem Moeslimin haroes menoeroet symboel kita: „Di doenia naik tachta keradjaan, sedang diacherat masoek Soerga." Akan beroleh pangkat itoe betoel soekar, tetapi bila memang kita soenggoeh-soenggoeh akan mentjapainja boekanlah barang soekar. asalkan kita soeka tiroe djedjak lakoe djoendjoengan Nabi Moehammad s.a.w. jang seperti tertera diatas.

Beberapa orang jang tampaknja mengerdjakan lakoe oetama d.l.l., akan tetapi apa daja ia terperosok didalam loebang kesengsaraan. Ta' lainlah bahkan dari karena dalam melakoekannja timboel dari hati tidak ichlas. Orang jang demikian itoe, didoenia hina dina, sedang diacherat mendjadi oempan neraka.

*
* *

KEROEGIAN ORANG JANG TA' ICHLAS.

Ta' koerang-koeranglah orang jang mengerdjakan agama, mendirikan sembahjang, poeasa, mengeloearkan zakat, naik hadji dan selandjoetnja, akan tetapi mereka mempoenjai niat soepaja dipoedji oleh orang lain dan mengharap kepada harta benda. Dari itoe maka achirnja mereka ditjatjat dan diseboet-seboetkan oleh orang, bahwa si anoe itoe melakoekan . . . sesoenggoehnja boekannja timboel dari hati jang soetji hanja mentjahari pengaroeh dan poedjian dari orang lain. Ketjoeali dari pada itoe, poen berhadjat kepada harta benda belaka.

Dalam hal jang demikian, maka pekerdjaan mereka sia-sialah, sedang kian kemari mereka diingkari oleh orang-orang sehingga malah ta' dipertjaja dan disetoedjoei oleh teman-sedjawatnja: sebab mengertilah soedah bahwa lakoe jang sematjam itoe semata-matalah pemboedjoek dan penjoelap dari perboeatan sjaitan belaka.

Djadi njata dan teranglah, meskipoen lakoe mereka tampaknja dari lahirnja ada baik, tetapi lantaran mereka dalam mengerdjakan itoe hanja dari karena oentoek senang-senang dan topengan sahadja, maka itoe tetaplah mereka diseboet orang „moenafik" jang di-kemoedian hari tentoe akan mendapat siksa Neraka.

*
* *

PEMELIHARAAN KEICHLASAN.

Anak-anak kita sedjak dari ketjilnja haroeslah dididik menetapi boedi pekerti jang baik, lakoe agama dan . . . dengan ichlas. Misalnja: „Engkan haroes sembahjang, beladjar, menoentoet ilmoe dan . . . . soepaja beroleh gandjaran Allah dan mendapat mendjadi orang oetama."

Djangan sekali-kalilah diingin-ingini perkara jang lain oempamanja: „Engkau haroes sembahjang, beladjar, menoentoet ilmoe soepaja pada kemoedian hari dapatlah engkau belandja (gadjih), mendjadi perijaji, dan soepaja mendapat poedjian dan . . . ."

Dan djoega haroeslah kita didik anak-anak kita soepaja bentji lakoe jang ta' senonoh. Misalnja: „Djanganlah engkau djoesta, mentioeri d.l.l. agar soepaja djangan disiksa oleh Allah atau mendjadi anak jang boesoek. Dan djanganlah ditakoet-takoeti dari hal-hal jang lain, oempamanja: „djangan engkau bohong, mentjoeri d.l.l. kalau kalau engkau diboei, dihoekoem dan lain-lain".

Djadi bila anak anak kita itoe sedjak dari ketjilnja dididik dan diingin-ingini soepaja kemoedian harinja mendjadi perijaji mendapat harta benda jang banjak; maka pastilah anak kita itoe senantiasa memikir dan mengharapharap kedatangan harta benda dan pangkat; jang tentoenja boekan pada ketjilnja sahadja ia bersifat demikian itoe, akan tetapi walau soedah toea sekalipoen nistiaja bermata doewitan dan kegila-gilaan pangkat. Dan ta' soedi kepada lakoe oetama, bentji kepada kewadjibannja, jang achirnja ta' soeka berbakti kepada Toehan Allah.

KEICHLASAN ALMARHOEM KJAI H. AHMAD DAHLAN. (قدس الله سره)

Adapoen djalan Almarhoem Kjai H. Ahmad Dahlan promotor Moehammadijah oentoek mentjapai kesoetjian hati ta' lain bahkan dengan meniroe djedjak lakoe djoendjoengan kita Nabi Moehammad s.a.w. dalam mengoerbankan harta bendanja, djiwanja, tenaganja oentoek meratakan pengadjaran Qoerän.

Ketahoeilah, bahwa beliau (Almarhoem Kjai H. Ahmad Dahlan) senantiasa memikiri siang dan malam apa akal dan daja oepaja agar dengan segeralah tersebarnja agama Islam dimoeka boemi ini. Beliau tidak sekali-kali berhadjat apa-apa, melainkan lantaran agama Allah semata-mata jang hendak diban-toe baik beroepa wang, tenaga d.l.l. dengan ta' pernah mengoendoerkan diri atau tergoda oleh kepentingan penghidoepan sebagai sifat sahabat jang terseboet dalam Al-Qoerän:

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللهِ. (نور: ٣٧)

Orang-orang jang ta' kena penggodanja dagangan dan djoeal beli, karena ingat ke-pada Allah. (Noer: 37)

Beliau bekerdja dalam melebarkan agama Islam madjoe sekali, sehingga melebihi kema-djoean soedagar soedagar jang bekerdja da-lam memadjoekan dagangannja. Pada waktoe pagi ba'da Soeboeh mengadjar kepada orang laki-laki atau perempoean ataupoen mengoe-roes koempoelan. Ba'da Dhoehoer menga-djar di sekolahan. Ba'da 'Asar dan Mahgrib membatja (moetala'ah) kitab-kitab. Ba'da Isja pergi koempoelan.—

Beliau mengadjar di sekolahan, mengoeroes koempoelan Moehammadijah ta' sekali-kali berhadjat dari keoentoengan benda, ta' men-dapat bajaran, sekepengpoen ta' dapat djoega.

Akan tetapi malah berani mendermakan harta bendanja sehingga berani melelangkan atau mendjoeal perkakas roemah dan barang-barangnja oentoek keperloean Moehammadijah.

Beliau adalah seorang Oelama jang moela-moela berani menegah hadijah, sedekah, zakat. Malah beliau mengadjak-adjak kepada orang soepaja zakat dan sedekah itoe djanganlah sampai diberikan kepada kjahi-kjahi, akan tetapi baiklah diberikan kepada orang jang pada tempatnja menerimanja ialah sifakir miskin.

Beliau adalah dermawan, penolong dan amat setia kepada koempoelannja jang setiap masa adalah beliau memikirkan soenggoeh-soenggoeh agar soepaja koempoelannja itoe dapatlah semangkin ladjoe djalannja. Beliau berkejakinan dengan djalan itoelah djoega jang moengkin meratakan adjaran Qoerän dimoeka boemi ini. Maka itoe beliau berdiri sebagai pahlawan Islam mengokohkan benteng agama Islam dengan ta' merasakan soesah dan pajah walau sekalipoen dibentji, dibekot, ditjela atau dipoedji-poedji oleh orang-orang lain; maka dengan tetapnja memegang dengan tegoehnja Al-Qoerän dan Hadits jang mendjadi penoendjoek djalannja berani meninggalkan adat kebiasaan jang keliroe itoe, meninggalkan bid'ah-bid'ah adat lakoe jang ta' baik. Dari karenanja sehingga beliau pernah

diperkatakan oleh orang-orang: „Christen" „orang Moe'tazilah" „orang Chawaridj" „bangsa Wahabi" jang kesasar, tersesat djalannja itoe dan . . . Pada hal beliau soenggoeh-soenggoeh meniroe djoendjoengan Nabi Moehammad s.a.w. Boekan hanja berwoedjoed begitoe perdaja orang, tetapi ada djoega jang mengatakannja „Kahin" „toekang sji'ir" „Madjnoen" dan . . .

Akan tetapi soenggoehpoen demikian lantaran beliau memang bertindak dengan berdasarkan keichlasan kesoetjian hati didalam melakoekan segala pekerdjaannja, maka beliau tidaklah berketjil hati dan poetoes asa, tetapi tetaplah dengan tegoehnja menjebarkan dan mempertinggi agama Islam dengan berpedoman Al-Qoerán dan Hadits. Dengan begitoe maka boeah pekerdjaan beliau itoe berboekti dan berboeahlah jang kini sebagai kita telah saksikan.

Achiroel kalam, moga-moga Toehan Allah membalas 'amal Almarhoem Kjai H. Ahmad Dahlan itoe.

قدّس الله سرّه و نفعه الله بعلمه وعمله جعلنا الله

وايّاكم من العاملين العابدين المخلصين لله امين

م. هاجد جكجا

٢٥ ذى العقدة ١٣٥٥ .6 فيبروارى 1937

HADITS BOECHARI
TARDJAMAH MELAJOE.

Disebelah Qoerän Tardjamah Melajoe, kami terbitkan poela Hadits Boechai Tardjamah Melajoe.

Soesoenannja tidak beda dengan Qoerän Tardjamah Melajoe. Disebelah kanan lafal Haditsnja, ditengah nomernja dan disebelah kiri ma'nanja bahasa Melajoe toelis Latijn. Tidak sedia ma'na toelis Arab.

Terbit 1 boelan 1 djoez, bertoeroet-toeroet hingga tammat; sekarang telah sampai djoez 10.

Harga langganan f1,— tiga boelan (3 djoez).

Telah sedia berdjilid karton tebal koeat, bagoes, dihias dengan air emas, indah.

Djoez 1 — 10 f4,— .

Kemadjoean Islam
Djokjakarta.

CURSUS BAHASA ARAB.

Disoesoen menoeroet ilmoe goeroe baroe, practis, mithoais. moedah dipeladjari tidak pakai goeroe, gampang dimengerti. Pengiriman 3 kali seboelan, 1 tahoen tammat.

Harga langganan f1,20 tiga boelan.

Cursus ini kami sedia:

1. Tahoen pertama, keterangan bahasa Melajoe toelis Latijn.
2. Tahoen pertama, keterangan bahasa Melajoe toelis Arab.
3. Tahoen kedoea, keterangan bahasa Melajoe toelis Latijn.
4. Tahoen ketiga, keterangan bahasa Melajoe toelis Latijn.

Telah sedia berdjilid karton tebal, dihias dengan air emas, mengandoeng peladjaran setammatnja; tahoen pertama f5,—, tahoen kedoea f5,—.

KELENGKAPAN TARICH NABI MOEHAMMAD S.A.W.

Terbit 1 boelan 1 djoez, bertoeroet-toeroet hingga tammat, dimoelai dari awal sampai achir; salasilah djoendjoengan Nabi, keadaan bangsa Arab, sedjak beliau dilahirkan sampai diangkat mendjadi Nabi dan Oetoesan, peperangan, segala penanggoengan dan pengalaman beliau pada sebeloem dan sesoedah mendjadi Nabi, menerima wahjoe dan selandjoetnja diterangkan dengan selengkap-lengkapnja hingga wafat beliau.

Harga langganan f1,— tiga boelan (3 djoez).

Kemadjoean Islam — Djokjakarta.

Abdulaziz
Wrakheni Kita
Djokjakarta